BAB I
PENDAHULUAN

Pada Bab I diuraikan latar belakang penelitian, indentifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Remaja didorong untuk mencapai keberhasilan dengan cara mengelola potensi didalam diri. Sepanjang masa eksplorasi diri, remaja mencoba berbagai pengalaman baru yang mendukung proses perwujudan potensi diri ke berbagai kompetensi. Keberhasilan seseorang untuk mencapai kompetensi, keterampilan dan sikap yang baik, dipengaruhi oleh keyakinan diri. Bandura (1999, hlm. 2) menjelaskan keyakinan diri mengacu pada keyakinan kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan rencana tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Tujuan siswa sekolah untuk mendapatkan prestasi yang baik, dengan cara memiliki keyakinan yang tinggi sehingga akan mampu untuk mendapatkan tujuan. Siswa yang yakin dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk mengubah kejadian di lingkungan, akan lebih mungkin untuk bertindak dan menjadi sukses dibandingkan siswa yang mempunyai keyakinan diri yang rendah.

Keberhasilan untuk mencapai prestasi yang baik memerlukan sebuah keyakinan dalam diri. Siswa yang berada di sekolah harus mampu melaksanakan tugas akademik sehingga siswa dapat memiliki keyakinan dan mampu untuk mencapai prestasi yang baik.

Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran” (Munib, 2010, hlm. 139). (Kartadinata, 2011, hlm. 9) menjelaskan pendidikan adalah suatu upaya membawa manusia dari kondisi apa adanya (*what it* is) kepada kondisi bagaimana seharusnya (*what should be*).

Azwar Khairi, 2020
EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PSIKODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEYAKINAN DIRI AKADEMIK
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 3 menyatakan:

> *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap. kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Munib, 2010, hlm. 21).*

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai secara nasional yang dilandasi oleh filsafat suatu negara (Hermawan, 2007, hlm. 1.19). Guru dituntut mampu untuk membimbing dan memberikan pembelajaran yang efektif agar mencapai tujuan. Salah satu guru yang dimaksud adalah guru bimbingan dan konseling

Hubungan yang erat antara tujuan pendidikan dan keyakinan diri akademik adalah saling mendorong individu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk potensi. Individu menjadi mandiri, berilmu, dan dapat bertanggung jawab. Individu memiliki rasa tanggung jawab terdapat keyakinan diri.

Keyakinan diri adalah perasaan individu akan kemampuan mengerjakan suatu tugas. Keyakinan diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan pada yang dibutuhkan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1986).

Keyakinan diri akademik didefinisikan sebagai perasaan individu akan kemampuan diri dalam mengerjakan tugas akademik. Tugas yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang harus dipelajari selama individu menempuh pendidikan. Siswa SMA dihadapkan pada tuntutan-tuntutan sekolah seperti tuntutan akademik. Tuntutan akademik yaitu siswa memiliki prestasi yang baik sesuai standar nilai yang ditetapkan sekolah.

Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Yaumi (2013, hlm 84) kompetensi mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan tugas sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Hubungan antara keyakinan akademik dengan kompetensi siswa adalah keyakinan akademik untuk merasakan siswa mampu atau yakin untuk melakukan segala tugas. Kompetensi siswa harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dengan memiliki keyakinan akademik dan kopetensi siswa dapat mencapai prestasi yang baik.

Kompetensi dalam kurikulum menurut Depdiknas (2002, hlm. 1), yaitu a) kompetensi berkenaan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam berbagai hal, b) kompetensi memaparkan pengalaman belajar yang telah dijalankan agar menjadi kompeten, c) kompetensi adalah hasil belajar siswa yang memamparkan mengenai pengetahuan yang dipelajari dalam proses pembelajaran, dan d) kemampuan atau keterampilan dalam melakukan suatu aktivitas yang harus dijelaskan secara luas sesuai dengan standar yang dapat diukur.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting untuk membantu siswa SMA memiliki keyakinan diri akademik yang baik. Beragam upaya bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan keyakinan diri akademik siswa SMA.

Menurut Kartadinata (Yusuf & Nurihsan, 2014, hlm. 6) secara konseptual bimbingan berperan sebagai upaya membantu individu agar berkembang secara optimal. Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah agar siswa mampu memahami diri dan lingkungan (Yusuf & Nurihsan, 2014, hlm. 13-14). Peraturan Pemerintah No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3 menyatakan maksud dan tujuan pelayanan BK di sekolah atau madrasah adalah membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.

Pemberian layanan untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa secara dapat dilakukan oleh guru BK yaitu layanan bimbingan kelompok. Menurut Rusmana (2009, hlm. 13) bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau

keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Siswa melalui pelaksanaan bimbingan kelompok diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan segala kemampuannya secara optimal. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memperoleh pandangan dan wawasan yang terarah, luas dan dinamis.

Tohirin (2007, hlm. 290) mengatakan beberapa jenis teknik dalam pelayanan bimbingan kelompok yaitu program *home room*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial. Peneliti memilih teknik psikodrama. Menurut J.L Moreno (1987, hlm. 13) psikodrama merupakan cara untuk mengeksplorasi jiwa manusia melalui permainan drama.

Menurut White, Rosenblatt, Cinta, dan Little (Kellermann, 1987, hlm. 461) teknik psikodrama efektif dalam memodifikasi sikap positif individu melalui peningkatan penerimaan diri, pengendalian diri, tanggung jawab, dan sosialisasi. Carpenter dan Sandberg (Kellermann, 1987, hlm. 461) mengatakan psikodrama efektif dalam meningkatkan kekuatan ego dan dalam mengembangkan keterampilan sosialisasi dalam kelompok kecil remaja bermasalah.

Psikodrama menurut Ritchie (2003. hlm 5) merupakan metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalah-permasalahn psikologis. Kemudian Ritchie mengatakan psikodrama digunakan untuk terapi agar siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya dan merupakan suatu katarsis ketika melakukan suatu peran dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap siswa mengalami tekanan-tekanan dalam setiap kehidupan. Di sekolah siswa dihadapkan dengan berbagai mata pelajaran dari guru. Pada saat proses pembelajaran siswa dituntut mampu mengikuti semua mata pelajaran, dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat mengerjakan tugas-tugas sehingga mendapatkan prestasi akademik yang tinggi. Siswa dalam proses pembelajaran diharapkan memiliki keyakinan diri akademik sehingga

mampu memenuhi tuntutan dari guru. Siswa yang tidak memiliki keyakinan diri akademik akan cenderung mempunyai prestasi akademik yang rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh informasi tentang keyakinan diri akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cimahi. Wawancara dengan Guru BK masih ada beberapa siswa yang kurang dalam akademik, seperti selalu mengeluh apabila diberikan tugas banyak, mencontoh hasil pekerjaan teman (mencontek), menunjukkan perilaku stres apabila tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, hingga mengerjakan tugas (PR) di sekolah. Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Cimahi menjadi indikasi siswa belum memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam proses pembelajaran sehingga menjadi penyebab masalah dalam pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang, peneliti bermaksud untuk meneliti efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi Tahun Akademik 2019/2020.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Keyakinan diri akademik siswa diidentifikasi dalam program akademik, dan mengerjakan semua tugas sekolah secara baik. Keyakinan akademik diperoleh dengan cara menentukan tujuan dan sasaran perilaku sehingga siswa dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan.

Menurut Bandura (Zimmerman, 1998, hlm. 663-676) siswa dengan tingkat kecakapan diri yang tinggi, yakin dapat menguasai materi akademis dan mengatur pembelajaran sendiri, memiliki kemampuan untuk meraih prestasi dan lebih cenderung sukses dibanding siswa yang tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri. Siswa yang tidak memiliki keyakinan akan kemampuan untuk sukses cenderung menjadi tertekan, stress, dan frustasi. Keyakinan dan kemampuan diri individu dalam akademik disebut juga dengan keyakinan diri akademik.

Keyakinan diri memiliki tiga aspek, yakni tingkat (*magnitude* atau *level*), keluasan (*generality*), dan kekuatan (*strength*). Aspek tingkat (*magnitude*) mengarah kepada tingkat kesulitan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Aspek

keluasan (*generality*) bagaimana tingkat perluasan pencapaian keberhasilan siswa yang berlaku pada berbagai tugas yang berbeda (Appelbaum & Hare, 1996). Aspek kekuatan (*strength*) berkaitan dengan tingkat kekuatan dan kelemahan akan keyakinan kompetensi yang dipersepsi siswa (Sudrajat, 2008, hlm. 41).

Keyakinan diri akademik merupakan bagian dari keyakinan siswa dalam mengerjakan tugas dengan berbagai tuntutan akademik yang harus dikerjakan. Salah satu upaya pemberian bantuan oleh Guru Bimbingan dan Konseling melalui bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama yang diarahkan untuk membantu para siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah akademik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah penelitian adalah apakah bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dapat meningkatkan keyakinan diri akademik siswa SMA Negeri 1 Cimahi. Rumusan masalah diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seperti apa profil keyakinan diri akademik siswa SMA Negeri 1 Cimahi?
2. Seperti apa rumusan program bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa SMA Negeri 1 Cimahi?
3. Seberapa besar efektivitas bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa SMA Negeri 1 Cimahi?

1.3 Batasan Konseptual Masalah Penelitian

1.3.1 Keyakinan Diri Akademik

Keyakinan diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Konsep keyakinan diri, pertama kali dicetuskan oleh Bandura. Keyakinan diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1986). Pervin memberikan pendapat dan memperkuat pernyataan Bandura, keyakinan diri adalah kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi yang khusus (Pervin, 1984 dalam Smet, 1994).

Keyakinan diri dalam konteks akademik disebut dengan keyakinan diri akademik. Bandura meyakini keyakinan diri akademik adalah fakor yang mempengaruhi prestasi siswa (Santrock, 2007, hlm.99). Bandura (Dwitanyonov, et al, 2010, hlm. 136) mengatakan keyakinan diri akademik apabila disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik akan menjadi penentu suksses perilaku akademik di masa yang akan datang.

Disimpulkan keyakinan diri akademik adalah penilaian individu akan kemampuan diri dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang harus dipelajari selama individu menempuh pendidikan di sekolah.

1.3.2 Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberi bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok (Romlah, 2006 & Narti, 2014). Menurut Rusmana (2009, hlm 13) bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian informasi dari pengalaman setiap anggota kelompok. Pandangan Rusmana didukung oleh Sukardi (2002, hlm. 48) yang mengatakan layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Disimpulkan bimbingan kelompok adalah suatu proses bantuan kepada individu dalam bentuk kelompok kemudian membangun dinamika kelompok sehingga individu dapat saling bertukar ide, gagasan, merencanakan sesuatu dan saling membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

1.3.3 Teknik Psikodrama

Menurut J.L Moreno (1987, hlm. 13) Psikodrama adalah suatu cara untuk mengeksplorasi jiwa manusia melalui permainan drama. Pendapat Moreno dipertegas oleh Corey (2012, hlm. 190) mengatakan prikodrama adalah permainan peranan yang dimaksudkan agar individu mendapatkan wawasan, menemukan kreativitas mengungkapkan ekspresi dan reaksinya

terhadap tekanan-tekanan yang datang kepadanya. Menurut winkel (2004) psikodrama bersifat kegiatan terapi dan ditangani oleh seorang ahli psikoterapi.

Menurut Tohirin (2007, hlm. 294) psikodrama adalah suatu proses pemecahan masalah melalui drama, masalah yang didramakan tentang masalah psikis yang dialami individu. Siswa yang memiliki masalah psikis disuruh untuk memerankan suatu peranan, dengan memerankan peran tertentu, konflik, atau ketegangan yang ada dalam diri siswa dapat dikurangi.

Psikodrama merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai media pengembangan manusia dengan bermain drama. Psikodrama memberikan pendekatan yang sangat kuat untuk mengajar dan belajar. Mendramakan sebuah konflik yang ada dalam diri siswa sehingga ketegangan dapat dikurangi. Psikodrama diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi**.**

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh program bimbingan kelompok teknik psikodrama yang dapat meningkatkan keyakinan diri akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi. Secara khusus tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran empiris tentang:

1.4.1 Profil keyakinan diri akademik siswa SMA Negeri 1 Cimahi?

1.4.2 Efektivan bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik siswa SMA Negeri 1 Cimahi?.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bukti empirik kajian bimbingan kelompok teknik psikodrama dan keyakinan diri akademik siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Guru BK

Sebagai alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keyakinan diri akademik melalui bimbingan kelompok teknik psikodrama.

1.5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian bimbingan kelompok teknik psikodrama dan keyakinan diri akademik.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan laporan penelitian (tesis) disusun berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2017). Bab I Pendahuluan; memaparkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis, Bab II Landasan Teori; memaparkan teori mengenai keyakinan diri akademik, bimbingan kelompok, teknik psikodrama, dan bimbingan kelompok teknik psikodrama untuk meningkatkan keyakinan diri akademik, asumsi penelitian serta hipotesis penelitian. Bab III Metodologi Penelitian; memaparkan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data penelitian. Bab IV Hasil dan Pembahasan: mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang akan menjadi jawaban permasalahan yang diangkat pada penelitian. Bab V Penutup. menguraikan simpulan dari hasil penelitian, serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian.